

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian di Indonesia pada kuartal 1 tahun 2018 tumbuh sebesar 5,06%, lebih tinggi dibandingkan kuartal 1 tahun 2017 sebesar 5,01% persen. Secara umum pertumbuhan ekonomi pada awal tahun 2018 didukung oleh harga komoditas migas dan non migas di pasar internasional yang mengalami peningkatan. Pada kuartal 2 tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,27%, lebih tinggi dibandingkan dengan awal tahun 2018. Angka tersebut juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan kuartal tahun 2017 sebesar 5,01%.

Bank Indonesia juga mengeluarkan PDB (Produk Domestik Bruto). Metode ini digunakan untuk mengetahui pendapatan nasional. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. PDB sektor food and beverages triwulan 1 tahun 2018 meningkat sebesar 4,07% dibandingkan triwulan 1 tahun 2017. Pada triwulan 2 tahun 2018 juga meningkat sebesar 4,49% dibandingkan triwulan 2 tahun 2017.

Tabel 1.1
DATA PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)

PDB Penggunaan (seri 2010)		total (milyar rupiah)
Makanan dan Minuman, Selain Restoran		
tahun 2017	triwulan 1	724757.87
	triwulan 2	732274.2
	triwulan 3	761258.05
	triwulan 4	762155.81
tahun 2018	triwulan 1	787465.57
	triwulan 2	801241.14

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kenaikan PDB dari triwulan 1 tahun 2017 sampai triwulan 2 tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Triwulan 2 tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2% jika dibandingkan dengan triwulan 1 tahun 2017. Triwulan 3 tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2% jika dibandingkan dengan triwulan 2 tahun 2017. Namun dari triwulan 3 tahun 2017 ke triwulan 4 tahun 2017 mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0,05%. Triwulan 4 tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2% jika dibandingkan dengan triwulan 1 tahun 2018. Triwulan 2 tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1% jika dibandingkan dengan triwulan 1 tahun 2018.

Investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor juga perlu untuk mengetahui bagaimana keuangan atau kinerja perusahaan. Maka dari itu para investor akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusannya untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Manajer perusahaan juga dituntut untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaannya. Untuk dapat

memenuhi tujuan perusahaan, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan yakni keputusan mengenai struktur modal.

Menurut Sugiarto (2009 : 125), Faktor yang mempengaruhi struktur modal secara umum diantaranya struktur aset (SA), ukuran perusahaan (UKP), pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas (LK), *non debt tax*, risiko bisnis dan lain sebagainya. Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor seperti struktur aset (SA), profitabilitas (PROF), ukuran perusahaan (UKP), pertumbuhan penjualan (SLGR) dan likuiditas (LK) yang mempengaruhi struktur modal. Masalah pendanaan ini sangat penting bagi dunia usaha karena hal ini berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri.

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Jika suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah hutangnya (*leverage*), maka perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangannya. Untuk itu para manajer sebaiknya tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tapi disertai dengan peminjaman hutang sebab pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang akan ditimbulkan.

Menurut Sugiarto (2009 : 1), struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai asetnya, dengan demikian terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan. Menurut Chandra (2017) modal merupakan kombinasi

antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasi dan investasi perusahaan. Komponen dalam struktur modal meliputi hutang jangka panjang dan ekuitas. Manajer harus mampu menghimpun dana secara efisien, sehingga keputusan pendanaan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Evelyn Wijaya dan Jessica (2017) mengatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan juga atas penyertaan kepemilikan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan dalam penelitian Evelyn dan Jessica (2017) adalah ukuran perusahaan, *tangibility*, likuiditas, resiko bisnis, *Return on Assets* (ROA), dan pertumbuhan perusahaan.

Struktur aset (SA) adalah jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Menurut Brigham (2006) dalam jurnal Evelyn dan Jessica (2017), perusahaan yang asetnya memadai atau asetnya memiliki perbandingan aset tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil. Dari hal tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh Vera Melia Suci (2016), menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Eny Maryanti (2016) dalam penelitiannya, menemukan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan (UKP) menurut Evelyn dan Jessica (2017) adalah faktor yang menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak memilikinya. Hal tersebut merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki rasio pembayaran deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Kaliman dan Wibowo (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Chandra (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas (PROF) menurut Wijaya dan Jessica (2017) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Profitabilitas disini diukur menggunakan ratio (*return on assets*) ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aset suatu perusahaan. ROA dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek.

Rasio ini juga digunakan untuk menghitung pendapatan sebelum pajak dan investasi aset dari semua finansial dalam kaitannya dengan keputusan manajemen. Maka dapat dikatakan profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian Kaliman dan Wibowo (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Chandra (2017), menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan (SLGR) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Menurut Eviani (2015), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan produksi. Peningkatan kapasitas produksi akan membutuhkan mesin baru dan akan membutuhkan dana yang besar. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Dalam penelitian Eviani (2015), pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi pada penelitian Kaliman dan Wibowo (2017), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih mengalami perbedaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan. Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal masih merupakan

hal yang menarik untuk di uji lebih lanjut karena masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda dan perkembangan perusahaan *food and beverages* masih terjadi ketidakstabilan di tahun 2017 dan awal tahun 2018. Penelitian ini penting dilakukan agar para manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan dalam struktur modal, memberikan hasil penelitian terbaru karena penelitian ini menggunakan data tahun 2013 sampai 2017, Serta para investor dan masyarakat dapat mengetahui apakah struktur modal perusahaan *food and beverages* di Indonesia didominasi oleh dana sendiri atau hutang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor *food and beverages*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dalam hal ini merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverages* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor *food and beverages* ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverages* ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverages* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai struktur modal
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan bukti empiris dan perbandingan dengan penelitian sejenis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Bagi Investor, struktur modal dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan manufaktur.
4. Bagi pihak manajemen, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan sumber dana yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan yang diantaranya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan di teliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang terdapat selama penelitian dilakukan dan saran penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.